

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Discharge planning adalah suatu proses dimana mulainya pasien mendapatkan pelayanan kesehatan yang diikuti dengan kesinambungan perawat baik dalam proses penyembuhan maupun dalam mempertahankan derajat kesehatannya sampai pasien merasa siap untuk kembali ke lingkungannya.

Discharge planning merupakan proses mulainya pasien mendapatkan pelayanan kesehatan sampai pasien merasa siap kembali ke lingkungannya (Nursalam & Efendi, 2008). *Discharge planning* merupakan perencanaan keputusannya pasien dengan memberikan informasi kepada klien dan keluarganya tentang hal-hal yang perlu dihindari dan dilakukan sehubungan dengan kondisi penyakitnya (Dewi E, Siti R, Riri N, 2015).

Perawat adalah salah satu anggota team *Discharge planning* sebagai “*Discharge planner*” perawat memulihkan kembali kondisi pasien secara optimal dan mengevaluasi kesinambungan pelayanan, mengkaji setiap pasien dengan mengumpulkan dan menggunakan data yang berhubungan untuk mengidentifikasi masalah aktual dan potensial, menentukan tujuan dengan atau bersama pasien dan keluarga, memberikan tindakan khusus untuk mengajarkan dan mengkaji secara individu dalam mempertahankan kesinambungan asuhan keperawatan.

Proses *discharge planning* itu sendiri adalah menyusun perencanaan pulang pasien, dari tindakan awal sampai nantinya pasien pulang ke rumah. Perencanaan pasien dimulai dari pasien datang sampai nanti pasien pulang sudah tercatat dalam SOP *discharge planning* itu sendiri. Dalam proses *discharge planning* diperlukan ketepatan waktu yang optimal dalam menjalankan discharge planning. Hal ini merupakan usaha perawat demi kepentingan pasien untuk mencegah dan meningkatkan kondisi kesehatan pasien. Sebagai anggota tim kesehatan perawat berkolaborasi dengan tim lain untuk merencanakan, melakukan tindakan, berkoordinasi, dan memfasilitasi total care serta membantu pasien memperoleh tujuan utama dalam meningkatkan derajat kesehatannya.

Berdasarkan pada konsensus ahli dan studi kualitatif mengatakan bahwa perencanaan untuk keluar dari rumah sakit "adalah proses dan bukan peristiwa yang terisolasi" dan bahwa proses ini harus dimulai pada kesempatan yang paling awal. Untuk pasien pilihan, itu harus dimulai secara rutin (NHS Lothian, Edinburgh EH 89 RPS.,2018).

Peran perawat di dalam pelaksanaan discharge planning adalah membantu klien dalam mempersiapkan dirinya setelah menjalani perawatan di unit pelayanan kesehatan. Dengan tujuan memberikan pelayanan terbaik untuk menjamin keberlanjutan asuhan berkualitas antara rumah sakit dan komunitas dengan memfasilitasi komunikasi yang efektif (Discharge planning Association, 2008).

Berdasarkan studi penelitian permasalahan *discharge planning* tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga di dunia. Data dunia melaporkan bahwa sebanyak (23%) perawat di Australia tidak melaksanakan *discharge planning*, di Inggris bagian barat daya juga menunjukkan bahwa (34%) perawat tidak melaksanakan *discharge planning* (Graham et al., 2013 ; Morris et al., 2012).

Selain itu, penelitian yang dilakukan di Bandung menunjukkan bahwa sebanyak (54%) perawat tidak melaksanakan *discharge planning* (Zuhra, 2016 ; Okatiranti, 2015; ASJ Rahadiatul 2017). Penelitian yang dilakukan di RSAM Bukit tinggi menunjukkan sebanyak (38%) responden mengatakan pelaksanaan *discharge planning* kurang baik (Betty.,2016).

Sedangkan penelitian yang mengenai evaluasi pelaksanaan *discharge planning* bahwa sebanyak 46,6% dari 103 responden dengan kategori cukup dalam melaksanakan *discharge planning*. Hal ini menunjukkan beberapa hasil penelitian diatas membuktikan bahwa pelaksanaan *discharge planning* belum terlaksana dengan optimal (Purnamasari.,2012).

Rumah sakit Prof. Dr. Margono Soekarjo merupakan sebuah rumah sakit type B pendidikan milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Rumah sakit Prof. Dr. Margono Soekarjo memiliki beberapa unit Instalasi perawatan dan yang mendasarkan banyaknya pasien rawat inap menjadi salah satu fenomena yang sangat perlu diperhatikan dalam hal penerapan *discharge planning* dirumah sakit RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo dari segi manajemen *discharge planning*.

Pelaksanaan *discharge planning* yang telah dilakukan di RSUD. Prof. Dr Margono Soekarjo dengan diberlakukan dengan mengisi formulir *discharge planning*. Pelaksanaan *discharge planning* berupa resume pasien pulang dan faktor resiko pulang dengan kondisi pasien saat ini. Pada dasarnya pelaksanaan *discharge planning* pada pasien rumah sakit umumnya hanya berupa catatan resum pasien pulang serta pemberian informasi singkat mengenai jadwal kontrol pasien ke poliklinik, obat-obatan yang harus diminum, serta diet yang harus dipenuhi dan dihindari setelah pasien pulang dari rumah sakit (Slevin, 1996; 3 2003;(Darliana. Devi, 2012)). Sedangkan pelaksanaan *discharge planning* di RSUD. Prof. Dr Margono Soekarjo sudah tersistem akan tetapi belum terlaksana dengan baik dan benar.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di RSUD. Prof. Dr Margono Soekarjo kabupaten Banyumas dengan metode melihat data statistik dan wawancara pada petugas rekam medik tentang pelaksanaan *discharge planning* diruang penyakit dalam. Pada awalnya pelaksanaan *discharge planning* belum diberlakukan, kemudian awal pelaksanaan *discharge planning* di RSUD. Prof. Dr Margono Soekarjo dimulai pada tahun 2016. Menurut rekam medik RSUD. Prof. Dr. Margono Soekarjo yang telah dilakukan pengambilan studi data pada bulan 13 november 2018 dengan dalam kurun waktu 3 tahun yaitu terhitung dari jaunari 2016 sampai agustus 2018 diperoleh data yang belum diberlakukan dengan optimal.

Hasil pengumpulan data dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan permasalahan tentang gambaran pelaksanaan *discharge*

planning yaitu belum ada pelaksanaan kepada pasien mengenai resum pelaksanaan pengkajian dengan tepat dan perencanaan terkait pemulangan pasien, evaluasi untuk pasien *discharge planning* yang belum. Hal tersebut menunjukkan bahwa gambaran pelaksanaan *discharge planning* kepada pasien masih kurang optimal.

Dengan melihat fenomena yang terjadi di rumah sakit mendasari peneliti untuk dilakukan penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Gambaran Pelaksanaan *Discharge Planning* di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD. Prof. Dr. Margono Soekarjo ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “ Gambaran pelaksanaan *discharge planning* yang terjadi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Mengetahui Gambaran Pelaksanaan Perawat Dalam Pelaksanaan *Discharge Planning* di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengidentifikasi pelaksanaan pada formulir pengkajian status pasien dalam pemberian *discharge planning* diruang rawat inap penyakit dalam.

- b. Mengidentifikasi pelaksanaan pada formulir pendidikan kesehatan pasien dalam pemberian *discharge planning* diruang rawat inap penyakit dalam.
- c. Mengidentifikasi pelaksanaan pada formulir gaya hidup pasien dalam pemberian *discharge planning* diruang rawat inap penyakit dalam.
- d. Mengidentifikasi pelaksanaan pada formulir pengawasan pasien dalam pemberian *discharge planning* diruang rawat inap penyakit dalam.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat adalah :

1. Bagi Institusi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan mengenai gambaran peran perawat dalam pelaksanaan *discharge planning*. Informasi tersebut dapat digunakan bagi manajemen keperawatan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan melalui pelaksaa 5 perawat sebagai pendidik.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti sejauh mana keuntungan pemberian informasi tentang gambaran pelaksanaan *discharge planning*.

3. Bagi Institusi Keperawatan

Sebagai sumbangan dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu manajemen keperawatan, khususnya untuk mengetahui seberapa jauh gambarn yang harus diberikan dalam pelaksanaan *discharge planning*.

4. Bagi penelitian berikutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi/sumber kepustakaan serta sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen keperawatan, khususnya yang berhubungan dengan *discharge planning*.

E. Penelitian Terkait

1. Pathimatul Zuhra (2016)

Dengan judul “Gambaran Pelaksanaan *Discharge Planning* Pasien Pascaoperasi Apendiktomi Di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran proses pelaksanaan *discharge planning* yang dilakukan oleh perawat pada pasien pascaoperasi apendiktomi. Penelitian ini menggunakan deskriptif observasional. Sampel dalam penelitian ini 30 responden pelaksanaan *discharge planning* yang dilakukan perawat pada pasien pasca operasi apendiktomi yang menjalani perawatan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan *discharge planning* pada *assessment* awal pada saat masuk rumah sakit sebanyak 7 responden (23,34%) melakukan, 23 responden (76,66%) tidak melakukan. Pelaksanaan *discharge planning* saat dirawat inap 5 responden (16,66%) melakukan, 25 responden (83,34%) tidak melakukan, 18 responden (60%) tidak melakukan tindakan *discharge planning*.

2. Nur Hidayati., (2017)

Dengan judul “Gambaran Persepsi Perawat Dalam Pelaksanaan *Discharge Planning* Di Ruang Rawat Inap RSUD Ungaran”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan persepsi perawat dalam pelaksanaan *discharge planning*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *non eksperimental* dengan desain deskriptif. Menggunakan rancangan deskriptif survey. Variabel penelitian ini terdiri dari karakteristik perawat (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman kerja). Pengambilan sampel dipilih menggunakan cara *simple random sampling* dan didapatkan sampel sejumlah 97 responden. Instrument yang digunakan adalah kuesioner dan analisis deskriptif univariat.

Hasil analisis statistik univariat sebanyak 14 responden (46%) kemampuan perawat dalam melaksanakan *discharge planning* pada segi pengkajian, kemampuan perawat melaksanakan *discharge planning* dari segi diagnose 16 responden (48,62%), kemampuan peran perawat melaksanakan *discharge planning* dari perencanaan 52 responden (76,46%), kemampuan perawat melaksanakan *discharge planning* dari implementasi sebanyak 53 responden (64,32%).

Rerata persepsi perawat tentang pelaksanaan *discharge planning* sebanyak 71 perawat, rerata gambaran pelaksanaan terhadap *discharge planning* 66,8 %.

3. Fanita Ardiyani., (2013)

Dengan judul “Gambaran Pelaksanaan *Discharge Planning* oleh Perawat Pada Pasien Diabetes Miliitus di RSUD Kota Solotiga”. Peneliiian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan jumlah partisipan dan perawat. Instrument pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang berupa data demografi, kemampuan perawat dalam mengimplementasikan *discharge planning*. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dan didapatkan sampel sejumlah 97 responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* pada penderita diabetes mellitus adalah 46%, kemampuan perawat melaksanakan pencacatan, pelaporan dan monitoring adalah 48,62%, rata-rata kemampuan perawat melakukan pelaksanaann *discharge planning* adalah 47,16%.